

## ***Borobudur Cartoonist Forum 2 Pameran Kartun Abad Visual***

**I Wayan Nuriarta**

Program Studi Desain Komunikasi Visual  
Fakultas Seni Rupa dan Desain-Institut Seni Indonesia Denpasar  
email: [iwayannuriarta@gmail.com](mailto:iwayannuriarta@gmail.com) / [nuriarta@isi-dps.ac.id](mailto:nuriarta@isi-dps.ac.id)

### **Abstrak**

*Borobudur Cartoonist Forum 2* (BCF 2) merupakan salah satu acara yang menghadirkan ratusan karya kartun. Acara yang berlangsung 22-23 September 2018 di Bumayasasta Boutique Art Gallery, Borobudur Jawa Tengah menghadirkan karya kartun yang berasal dari berbagai Negara. Adapun kegiatan selama BCF 2 adalah pameran kartun, seminar, diskusi dan lomba kartun. BCF 2 menghadirkan dua narasumber yaitu budayawan Erros Djarot dan seniman Heri Dono. Eros Djarot dalam paparannya mengatakan bahwa kartun memiliki peranan penting dalam paradigma perumusan strategi kebudayaan untuk membangun manusia yang lebih beradab dan berbudaya. Seniman Heri Dono melihat karya kartun sebagai sebuah karya seni (*fine art*). Karya-karya kartun baginya adalah karya seni yang juga mendapat ruang istimewa bagi penikmat. Ia mencontohkan karya-karyanya yang selama ini dikenal publik sebagai karya seni adalah sebuah karya kartun. Kartun merupakan karya seni yang bernarasi yang mampu menghadirkan fakta sosial yang rumit secara sederhana kepada masyarakat. Dengan adanya fakta sosial ini, masyarakat diajak untuk berpikir reflektif dan kreatif dalam melihat persoalan.

**Kata Kunci:** *Kartun, Abad Visual, Borobudur Cartoonist Forum 2*

### **Pendahuluan**

Masyarakat kita hari ini hidup di abad visual. Dalam kesehariannya tidak bisa lepas dari komunikasi yang serba visual. Berbagai aktivitas dan pilihan-pilihan kita banyak ditentukan oleh informasi visual yang kita temui di media sosial. Visual sering kali lebih mampu untuk mengekspresikan informasi atau mengkomunikasikan pikiran. Gambar yang sering terlihat sederhana namun membawa pesan yang tajam kerap kita saksikan dalam wujud kartun seperti meme.

Kartun merupakan karya visual yang representatif dan simbolik. Kehadiran kartun mampu mengundang tawa sekaligus senyum kecut bagi pembaca karena selain mengandung humor, kartun juga menghadirkan kritik terhadap fakta sosial-ekonomi-politik-budaya. Kartun mampu mengubah tragedi menjadi komedi, memotret kondisi muram dengan sudut pandang jenaka. Kehadiran kartun mampu mengajak kita untuk berpikir terhadap situasi yang sedang terjadi.

*Borobudur Cartoonist Forum 2 (BCF 2)* merupakan salah satu acara yang menghadirkan ratusan karya kartun dari berbagai Negara. Acara yang berlangsung 22-23 September 2018 di Bumayasasta Boutique Art Gallery, Borobudur Jawa Tengah menghadirkan karya kartun yang berasal dari Brasil, China, Algeria, Azerbaijan, Bahrain, Filipina India, Irak, Macedonia, Malaysia, Mesir, Montenegro, Perancis, Rusia, Serbia, Syria, Kuba, Ukraina, Uzbekistan dan juga Indonesia. Kegiatan ini juga menjadi ajang temu kenal para kartunis dan penggiat media.

Pameran kartun pada acara BCF 2 ini mengambil tema Abad Visual. Tema ini digunakan sebagai *frame* bagi kartunis untuk merefleksikan perkembangan teknologi digital yang serba -visual. Ada banyak karya yang hadir untuk memvisualisasikan tema, salah satu karya yang paling menarik adalah karya kartun asal Brazil yang dibuat oleh kartunis Silvano Mello.

## **Pembahasan**



Kartun Abad Visual, Karya Silvano Mello-Brazil

Dengan tema Abad Visual, kartunis diajak mengungkapkan opininya dalam bentuk kartun. Silvano Mello, kartunis asal Brasil menghadirkan gambar kartun yang menceritakan kehidupan manusia purba di dalam goa yang terdiri dari ayah dan anak. Sang ayah menggambar berbagai bentuk binatang dengan tangannya yang sudah berisi tinta hitam. Keseharian manusia purba menggambar binatang pada dinding goa merupakan kegiatan ritual sebelum berburu. Sosok ayah yang sedang menggambar binatang ini sontak kaget melihat anaknya menggambar 'simbol-simbol media sosial'. Anaknya menggambar sinyal *Wifi*, simbol *Bluetooth*, tanda jempol yang sering digunakan pada sosial media facebook serta digambarkannya '@'. Simbol-simbol yang digambar oleh anak kecil ini adalah simbol-simbol yang digunakan oleh manusia modern hari ini dan sangat tidak sesuai dengan simbol-simbol manusia purba.

Membaca narasi yang dihadirkan oleh kartun ini tentu saja pembaca akan tertawa melihatnya, karena kartunis menghadirkan keganjilan pada karyanya. Keganjilan tersebut juga adalah potret kehidupan masyarakat kita hari ini, bahwa anak-anak sekarang adalah anak-anak yang terlahir di zaman digital. Anak-anak yang selalu ingin semuanya serba cepat, serba praktis. Maka tanda-tanda visual sebagai penanda zamannya dihadirkan pada karya tersebut.

Kegiatan selama BCF 2 selain diadakannya pameran kartun juga diadakan sesi seminar, diskusi dan lomba kartun. Acara seminar pada BCF 2 menghadirkan

dua narasumber, budayawan Erros Djarot dan seniman Heri Dono. Eros Djarot dalam paparannya mengatakan bahwa kartun memiliki peranan penting dalam paradigma perumusan strategi kebudayaan untuk membangun manusia yang lebih beradab dan berbudaya. Kartunis adalah seorang yang cerdas, yang mampu hadir dengan pemikiran-pemikiran jernih untuk melihat berbagai persoalan.

Seniman Heri Dono melihat karya kartun sebagai sebuah karya seni (*fine art*). Karya-karya kartun baginya adalah karya seni yang juga mendapat ruang istimewa bagi penikmat. Ia mencontohkan karya-karyanya yang selama ini dikenal publik sebagai karya seni adalah sebuah karya kartunal, menyerupai wayang-karikatur yang memiliki nilai-nilai di dalamnya. Kedua pembicara ini sepakat bahwa kartunis adalah seorang yang cerdas karena mampu mengungkapkan segala sesuatu yang pelik menjadi menarik, menceritakan segala sesuatu yang rumit menjadi gampang dipahami dalam wujud visual.

Ditengah-tengah acara BCF 2, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo juga hadir untuk menyaksikan pameran kartun lintas Negara ini. Ganjar Pranowo bahkan sempat membuat *live story* di media sosial. Ia menyampaikan bahwa “kartun yang dipamerkan di BCF 2 adalah karya-karya hebat, hidup harus slalu berbahagia, hidup itu harus penuh canda tawa, pokoknya kartun *wae*” ungkapannya sambil tertawa bersama kartunis yang hadir.



Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo menghadiri acara BCF 2

Presiden Kartun Indonesia periode 2005-2010, Made Jango Pramarta di rumahnya berpendapat bahwa acara BCF ini penting untuk terus dilaksanakan. Ruang bertemunya para kartunis dan juga karya-karyanya dalam pameran

penting slalu dihadirkan untuk mendapatkan semangat baru bagi para kartunis dalam mengembangkan ide-idenya. “BCF sangat penting untuk terus diadakan, kita harus terus melihat perkembangan kartun dan jamannya agar energi berkarya terus bisa kita dapatkan, menggali kreativitas yang tiada batas”.

### **Penutup**

Kartun merupakan karya seni yang bernarasi yang mampu menghadirkan fakta sosial yang rumit secara sederhana kepada masyarakat. Dengan adanya fakta sosial ini, masyarakat diajak untuk berpikir reflektif dan kreatif dalam melihat persoalan. Acara *Borobudur Cartoonist Forum 2* (BCF 2) telah menghadirkan ratusan karya kartun sebagai reflesi untuk menghadirkan fakta sosial yang terjadi di masyarakat. Diharapkan pameran kartun dan rangkaian acara BCF mampu untuk memberikan refleksi bagi masyarakat penikmat kartun tentang abad visual dan menjadi inspirasi bagi pecinta kartun untuk berkarya kartun maupun dalam pembahasan-pembahasannya.

### **Daftar Pustaka**

Luwarso, Lukas.dkk. 2018. *Abad Visual*. Jawa Tengah:Amasura Parama (Katalog Pameran)